

Resilient-Based Posyandu for Flood Disaster in Benua Raya Village, South Kalimantan

Posyandu Berbasis Tangguh Bencana Banjir Di Desa Benua Raya Kalimantan Selatan

Varinia Pura Damayanti¹, Muhammad Alif²

¹, Program Studi Sosiologi Universitas Lambung Mangkurat

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat

*e-mail: Varinia.damaiyanti@ulm.ac.id¹, muhammad_alif@ulm.ac.id²

Abstract

The public's understanding and knowledge of disasters are lacking, moreover, the territory of the State of Indonesia has a high potential for disasters to occur. South Kalimantan is one of the provinces that often experience disasters, especially floods and land and forest fires. Posyandu is a community group that has great potential in disseminating disaster information, the role of posyandu cadres is important in health activities. This community service activity is carried out to increase the knowledge, attitudes, and skills of Posyandu cadres when a disaster occurs, especially a flood disaster. The method used is to conduct education, outreach, demonstrations, and simulations. The activities carried out were the socialization of the role of posyandu cadres during a disaster, training on making complementary foods during a disaster, disaster simulations, and flood evacuation simulations for posyandu cadres. Posyandu cadres can understand and know the role of cadres in disaster with a pretest score of 68.15 and a post test of 85.5 and cadres can practice all the training carried out.

Keywords: Posyandu, Disaster, South Kalimantan

Abstrak

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan sangatlah kurang, terlebih wilayah Negara Indonesia berpotensi besar akan terjadinya bencana. Kalimantan Selatan merupakan salah satu Provinsi yang sering terjadi bencana, khususnya bencana banjir dan kebakaran lahan dan hutan. Posyandu merupakan suatu kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar dalam mendesiminasikan informasi bencana, peran kader posyandu penting kegiatan-kegiatan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para kader posyandu pada saat terjadi bencana, khususnya bencana banjir. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan edukasi, sosialisasi, demonstrasi dan simulasi. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi peran kader posyandu pada saat bencana, pelatihan pembuatan MPASI pada saat terjadi bencana, simulasi bencana dan simulasi evakuasi bencana banjir bagi para kader posyandu. Para kader Posyandu dapat memahami dan mengetahui peran kader dalam kebencanaan dengan skor pretest 68,15 dan post test 85,5 dan kader dapat mempraktekkan semua pelatihan yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Posyandu, Kebencanaan, Kalimantan Selatan

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki iklim yang tropis sehingga rawan akan bencana banjir. Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi pada setiap saat dan acapkali berakibat kepada hilangnya nyawa manusia dan hilangnya harta benda. Kerugian yang diakibatkan oleh banjir dapat berupa hilangnya barang-barang berharga, rusaknya bangunan-bangunan dan pemukiman warga, sampai kepada terputusnya berbagai macam akses serta fasilitas pendidikan dan akses umum.

Banjir adalah suatu peristiwa yang terjadi akibat adanya penumpukan air yang jatuh dan tidak dapat ditampung oleh tanah, (Yohana, et al. 2017). Selain itu Banjir dapat peneliti jabarkan

sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air di suatu wilayah dan menimbulkan kerugian.

Menurut Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes RI (2018), bencana banjir di bedakan menjadi lima tipe. *Pertama* adalah banjir bandang, yakni banjir yang sangat berbahaya karena bisa mengangkut apa saja, banjir ini cukup memberikan dampak kerusakan cukup parah, banjir bandang biasanya terjadi akibat gundulnya hutan dan rentan di daerah pengunungan. *Kedua* adalah banjir air, banjir air merupakan jenis banjir yang sangat umum terjadi biasanya banjir ini terjadi akibat meluapnya air sungai, danau atau selokan, karena intensitas banyak sehingga air tidak tertampung dan meluap. Yang *ketiga* adalah banjir lumpur, jenis banjir yang mirip banjir bandang tapi banjir lumpur yakni banjir yang keluar dari dalam bumi sampai ke daratan, banjir lumpur mengandung bahan yang berbahaya dan bahan gas yang mempengaruhi kesehatan makhluk hidup lainnya. *Keempat*, banjir ROB atau banjir laut pasang, jenis banjir ini terjadi akibat air laut, biasanya banjir ini menerjang kawasan di wilayah sekitar pesisir pantai. dan yang terakhir atau yang kelima adalah banjir cileunang, jenis banjir ini memiliki kemiripan dengan banjir air akan tetapi banjir cileunang terjadi akibat deras hujan sehingga tidak tertampung.

Salah satu wilayah yang sangat sering kali terdampak bencana banjir adalah wilayah Kalimantan selatan, pada bulan Januari tahun 2021, terjadi bencana alam banjir dan tanah longsor di 11 kabupaten /kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data yang di dapatkan dari BPBD Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan kajian BNPB, BMK, LAPAN dan KLHK bahwa kejadian bencana banjir tersebut disebabkan oleh fenomena anomali iklim La Nina, lalu yang kedua adalah alih fungsi lahan dan yang ketiga adalah penurunan luas hutan alam DAS Barito. Menurut data yang di ambil dari BPBD Provinsi Kalimantan Selatan, banjir pada tahun 2021 tersebut mengakibatkan 35 orang meninggal dunia, 876 luka-luka, 190.191 orang mengungsi, 101.706 rumah terdampak banjir, 663.723 warga terdampak, prasarana dan sarana fasilitas umum dan sosial dengan tingkat kerusakan berat, sedang maupun ringan. Akibat dan dampak banjir serta tanah longsor tersebut diperkirakan total kerusakan dan kerugian yang didapat adalah Rp. 2.698.433.220.386,- oleh karenanya Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan menyampaikan Status tanggap darurat bencana banjir dari tanggal 28 Januari sampai 3 Februari 2021, (wawancara dengan BPBD Kalsel dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kalsel).

Kalimantan Selatan yang di dominasi oleh lahan rawa baik lahan rawa pasang surut maupun lahan rawa lebak, berpotensi memiliki ancaman bencana alam, khususnya banjir, puting beliung dan kebakaran lahan. Daerah lahan rawa termasuk kategori lahan yang marginal oleh karena adanya berbagai kendala keasamaan tanah, adanya gambut dan sebagainya. Lahan rawa Kalimantan selatan mayoritas didiami oleh masyarakat suku Banjar dan suku dayak, akan tetapi pada saat ini suku-suku lainnya pun banyak mendiami wilayah Kalimantan Selatan, (Alif, M. & Yulianti, 2022).

Topologi lahan rawa merupakan ciri khas dari Kalimantan Selatan, oleh karenanya secara tidak langsung akan membentuk topologi masyarakat yang khas pula. Oleh karenanya kelompok-kelompok yang ada di masyarakatnya pun, secara tidak langsung akan terbentuk dengan memiliki ciri khasnya pula. salah satunya adalah Posyandu, Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya kelompok-kelompok rentan, diharapkan para kader-kader posyandu ini diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana. upaya dalam mengurangi risiko bencana diharapkan mampu mengurangi tingkat ancaman korban di daerah bencana, (Siregar & Wibowo, 2019; Widaryanti et al., 2021)

Posyandu Desa Benua Raya, Kecamatan Bati-Bati, merupakan salah satu Posyandu yang berada di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan adalah jenis posyandu normal biasa, Posyandu yang berupaya agar kesehatan berbasis masyarakat dapat berjalan dengan baik, posyandu yang di kelola dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama-sama masyarakat guna menyelenggarakan pembangunan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kesehatan dasar. Tujuan utama

Posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dan studi literatur belum ada Posyandu berbasis kebencanaan, posyandu yang tujuan utamanya adalah di bidang kesehatan dirasa perlu ditambahkan aspek kebencanaan guna meminimalisir tingkat keparahan yang diakibatkan oleh bencana banjir. Didapatkan pula para kader-kader Posyandu semuanya tidak mengetahui informasi kebencanaan dan belum pernah mendapatkan pelatihan kebencanaan. Posyandu diharapkan menjadi kelompok yang berbasis pemberdayaan masyarakat untuk tombak informasi kebencanaan dan risiko-risiko bencana, khususnya bencana banjir. Oleh karena itu lokasi ini akan dijadikan sebagai tempat pengabdian masyarakat dan pendampingan sosial di wilayah atau desa yang rentan terdampak banjir.

Pengabdian masyarakat kepada Posyandu Desa Benua raya dilaksanakan oleh tim pendamping sosial Universitas Lambung Mangkurat (ULM) serta mahasiswa-mahasiswa FISIP Universitas Lambung Mangkurat. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar para kader-kader posyandu dapat memahami pencegahan serta penanganan dini bahaya banjir yang ada di wilayah kerja Posyandu.

2. METODE

Posyandu tangguh bencana ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (O'Reilly-de Brún, et al, 2018), terdiri dari sosialisasi, pelatihan, Praktek, pendampingan dan simulasi kesiapsiagaan bencana banjir. Kegiatan ini dilaksanakan dimulai dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2022, Kegiatan terdiri dari: 1) perencanaan kegiatan dengan pendekatan tokoh-tokoh masyarakat, melakukan survei lokasi untuk menggali masalah dan potensi-potensi yang dilanjutkan dengan penyusunan proposal, 2) pelaksanaan yakni, sosialisasi tentang kebencanaan melalui ceramah, diskusi, praktek MPASI dalam waktu bencana dan simulasi bencana banjir, 3) pelaporan dan tindak lanjut yakni penyusunan laporan kegiatan, penyusunan artikel ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil Focus Group Discussion (FGD) dengan para kader posyandu, tokoh masyarakat dan para aparat desa, dapat di inventarisir kebutuhan-kebutuhan informasi yang diinginkan oleh para kader serta aparat desa, baik pra bencana, bencana dan pasca bencana. Kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh para kader posyandu adalah:

1. Sosialisasi dan peningkatan sumberdaya manusia (kader posyandu dan aparat desa) pada saat menghadapi bencana banjir.
2. Pelatihan membuat MPASI gizi seimbang di dapur umum ketika terjadi bencana banjir
3. pelatihan dan simulasi bencana banjir serta evakuasi.

3.1 Sosialisasi dan peningkatan sumberdaya manusia (kader posyandu dan aparat desa) pada saat menghadapi bencana banjir.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2022 (gambar 1), sosialisasi ini disampaikan oleh narasumber dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanah Laut, yang Kepala Pelaksana BPBD bapak Ir. Sahrudin dan tim. Sosialisasi pada kali ini dijelaskan tentang jenis bencana ada tiga, yaitu: *pertama*, bencana Alam, yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung Meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. *Kedua*, bencana non-Alam, yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan

wabah penyakit. *Ketiga*, bencana Sosial, yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antara kelompok atau antar komunitas masyarakat.

Adapun potensi ancaman bencana di provinsi Kalsel antara lain, banjir, kebakaran lahan hutan dan pemukiman, angin puting beliung/cuaca ekstrem, gelombang pasang, tanah Longsor, kekeringan, (Kumalawati et al., 2018; Prihartini et al., 2021)



Gambar 1. Penyampaian materi dari BPBD Kab Tanah Laut

3.2 Pelatihan membuat MPASI gizi seimbang di dapur umum ketika terjadi bencana banjir

Bimtek Pembuatan MPASI dengan menu keluarga pada saat bencana, Kegiatan Bimbingan teknis ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022, (gambar 2), bimtek ini diisi oleh narasumber dari Bidan dan Praktisi Asosiasi Ibu Menyusui (AIMI) Provinsi Kalimantan Selatan.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu tentang jumlah makanan, jenis dan waktu pemberian makanan yang tepat dapat memberikan kontribusi status gizi, (Mitra, 2019). Terlebih ketika terjadi bencana, kadang-kadang ibu-ibu atau petugas agak lalai dalam pemberian makanan yang sehat serta gizi seimbang untuk anak-anak dan bayi. Hasil pengabdian masyarakat Yunita, et al, (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ibu balita yang dapat pengetahuan tentang MPASI dan mengetahui contoh-contoh pengelolaan menu MPASI dengan yang tidak.

Bimtek ini memberikan materi berupa penting kiranya pemberian makanan pada bayi dan anak dengan memperhatikan menu sesuai gizi seimbang. Persoalan yang selama ini salah kaprah di masyarakat adalah menu dengan gizi seimbang identik dengan sulit, ribet, serta mahal. Melalui Bimtek ini diperkenalkan bahwa menu dengan gizi seimbang dapat diperoleh dengan menu keluarga sehari-hari. Selain itu, pada Bimtek ini juga disampaikan bahwa dalam keadaan bencana atau di pengungsian sekalipun, dengan menu sederhana sebetulnya MPASI dengan gizi seimbang tetap dapat terpenuhi. Kemudian Bimtek ini juga memperkenalkan mengenai tekstur makanan bayi yang berbeda-beda sesuai dengan kategori umur bayi, dimana para peserta yang dalam hal ini adalah apra kader Posyandu melakukan praktek pembuatan MPASI secara langsung.



Gambar 2. Praktek MPASI dari bidan dan AIMI Kalimantan Selatan

3.3 Pelatihan dan simulasi bencana banjir serta evakuasi.

Kegiatan Bimbingan teknis ini dilaksanakan dua kali yakni pada tanggal 20 Juli 2022, (gambar 3) dan tanggal 31 Agustus 2022 (gambar 4). Pelatihan serta simulasi ini diisi oleh narasumber dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kalimantan Selatan dan Tim ULM

Pada hari pertama pemateri pada pelatihan ini adalah Bapak Ariansyah dari BPBD Provinsi beserta tim dari Bidang 1 BPBD Prov Kalsel. Materi pertama adalah materi tentang pertolongan pertama yang dapat dilakukan oleh para kader Ketika ada situasi yang membutuhkan pertolongan secepat mungkin. Peserta juga diminta praktek secara langsung bagaimana membalut luka.



Gambar 3. Praktek pertolongan pertama ketika terjadi bencana.

pada hari kedua dilaksanakan simulasi bencana banjir dan bagaimana tindakan pertama yang harus dilakukan, pelatihan ini diisi oleh narasumber bapak Ariansyah, S. Kom beserta tim dari BPBD Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun peserta dari kegiatan ini adalah para kader dari Posyandu dan para aparatur desa yang hadir adalah sebanyak 30 orang dan berlangsung pada tanggal 31 Agustus 2022 bertempat di TPA Ta'limusibiyah kecamatan Bati-bati kabupaten tanah laut.

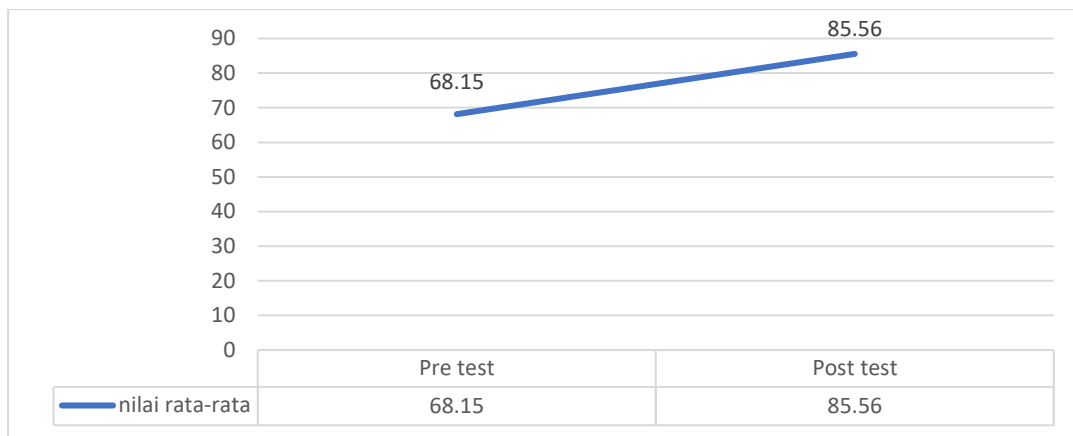


Gambar 4. Simulasi ketika terjadi bencana dan penanganannya.

Tim BPBD Provinsi Kalimantan Selatan dan Tim ULM juga menyampaikan materi tentang evakuasi pada saat terjadi bencana banjir dan mensimulasikan evakuasi banjir.

Evaluasi dari kegiatan ini dilaksanakan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang informasi dini bencana banjir, pemahaman terkait barang-barang yang wajib ada dalam tas

evakuasi, dan sebagainya. Evaluasi ini akan dilihat *pre test* dan nilai *post test* dari 30 orang peserta pelatihan, baik kader Posyandu, maupun aparatur desa yang mengikuti kegiatan.



Gambar 6. Nilai Pre-test dan Post Test pengetahuan peserta tentang bencana banjir

Gambar di atas menunjukkan nilai rata-rata pre-test dan post-test peserta tentang bencana banjir, nilai *pretest* sebesar 68,15 dan meningkat menjadi 85,56 dalam nilai *post test*. Hasil ini menunjukkan tercapainya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Universitas Lambung Mangkurat.

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat, pelatihan teknis bagi para kader posyandu terkait kebencanaan di respon sangat baik oleh para peserta, ini dapat dilihat dari antusias dari peserta dalam mengikuti kegiatan. Para peserta bisa memahami informasi yang disampaikan oleh para pemateri terkait kebencanaan.

Saran yang sebaiknya dapat dilakukan adalah pendampingan tetap untuk kebencanaan bagi para kader, bantuan-bantuan alat-alat bagi para kader posyandu dalamantisipasi bencana khususnya bencana banjir, dimasukan divisi atau bidang kebencanaan dalam struktur organisasi posyandu, kerjasama dengan instansi terkait guna keberlanjutan kelompok posyandu yang telah diberikan pelatihan-pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia (BNPB RI), Rektor Universitas Lambung Mangkurat, Kepala Desa Benua raya, Bidan Desa Benua raya dan para kader posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M. & Yulianti, M. (2022). Interaksi Simbolik Keluarga Petani Penggarap Berdasarkan Gender Anak di Lingkungan Rawa Pasang Surut Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 33–44.
- Indonesia., K. kesehatan R. (2018). *Profile Penanggulangan Krisis kesehatan Kabupaten / Kota Rawan Bencana*.
- Kumalawati, R., Angriani, F., & Rahmani, D. R. (2018). Kriteria Ruang Terbaik Komplek Permukiman Berdasarkan Pemetaan Risiko Bencana Banjir Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 4(1), 31–38.

- <https://doi.org/10.20527/jukung.v4i1.4666>
- Mitra, M. (2019). Meningkatkan Status Gizi Balita Melalui Praktek Pengolahan Makanan Pendamping ASI Buatan Sendiri. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 208–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i0.4169>
- O'Reilly-de Brún, M., de Brún, T., O'Donnell, C. A., Papadakaki, M., Saridaki, A., Lionis, C., Burns, N., Dowrick, C., Gravenhorst, K., Spiegel, W., Van Weel, C., Van Weel-Baumgarten, E., Van den Muijsenbergh, M., & MacFarlane, A. (2018). Material practices for meaningful engagement: An analysis of participatory learning and action research techniques for data generation and analysis in a health research partnership. *Health expectations : an international journal of public participation in health care and health policy*, 21(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/hex.12598>
- Prihartini, P., Aini, M., Sya'diah, N., & Tazkianida, R. F. (2021). Model Pelayanan Pekerja Sosial Terhadap Korban Bencana Banjir Di Kota Banjar Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 7(1), 37–44. <https://doi.org/10.33172/jmb.v7i1.694>
- Siregar, J. S., & Wibowo, A. (2019). Upaya Pengurangan Risiko Bencana Pada Kelompok Rentan. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 30–38.
- Widaryanti, R., Maydianasari, L., & Maranressy, M. (2021). Cegah Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Pembentukan Srikandi PMBA. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5699>
- Yohana. C, Griandini. D, M. S. (2017). Penerapan Pembuatan Teknik Lubang Biopori Resapan ebagai Upaya Pengendali Banjir. *Jurnal pemberdayaan Masyarakat madani (JPMM)*, 1(2).
- Yunita, F.A, Eka, A. . & Yuneta, N. (2019). Model pemberdayaan Ibu Balita Tentang MP-ASI di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(1), 14–18.